

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Pancur Dan ISMA

1. Letak Geografis Desa Pancur

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Pancur berada di sebelah Timur Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Pancur merupakan salah satu desa di Kecamatan Mayong, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 12 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten 20 Km serta dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 30 menit. Desa ini berbatasan dengan Desa Somosari di sebelah Utara, Desa Datar dan Desa Ngroto di sebelah Selatan, Desa Bungu dan Desa Bandung di sebelah Timur dan Desa Raguklampitan dan Desa Rajekwesi di sebelah Barat.¹ Adapun batas wilayah Desa Pancur sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Batas wilayah Desa Pancur dan batas Wilayah Kecamatan Mayong

Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Somosari	Batealit
Sebelah Selatan	Desa Datar dan Desa Ngroto	Welahan
Sebelah Timur	Desa Bungu dan Desa Bandung	Nalumsari
Sebelah Barat	Desa Rajekwesi dan Raguklampitan	Kalinyamatan dan Batealit

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 11.639 jiwa pada Tahun 2015, meningkat menjadi 11.695 jiwa pada Tahun 2016, naik menjadi 11.723 jiwa pada Tahun 2017, dengan rincian penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5.668 jiwa pada Tahun 2015,

¹<http://pancur.desa.id/kondisi-geografis>, diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pada jam 17.52 WIB.

meningkat menjadi 5.686 jiwa pada Tahun 2016 dan naik menjadi 5.701 jiwa pada Tahun 2017, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5.971 jiwa pada Tahun 2015, meningkat menjadi 6.009 jiwa pada Tahun 2016 dan naik menjadi 6.023 jiwa pada Tahun 2017, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :²

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Desa Pancur

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Laki-laki	5.668	5.971	11.639
Perempuan	5.686	6.009	11.695
Jumlah	11.354	11.980	23.334

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukkan, dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara administratif wilayah Desa Pancur terdiri dari 56 RT dan 11 RW dengan jumlah KK 4090. Secara topografi Desa Pancur merupakan daerah perbukitan. Dengan kondisi topografi yang demikian Desa Pancur memiliki variasi ketinggian antara 735 m sampai dengan 746 m dari permukaan laut.

2. Sejarah Desa Pancur

Desa Pancur adalah salah satu desa di kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. sendiri mempunyai sejarah yang luar biasa, asal nama Jepara berasal dari perkataan Ujung Para, Ujung Mara dan Jumpara yang kemudian menjadi Jepara, yang berarti sebuah tempat pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah. Menurut buku “Sejarah Baru Dinasti Tang (618-906 M)” mencatat bahwa pada tahun 674 M seorang musafir Tiongkok bernama I-Tsing pernah mengunjungi negeri Holing atau Kaling atau Kalingga yang juga disebut Jawa atau Japa dan

²<http://pancur.desa.id/demografi>, diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pada jam 20.45 WIB.

diyakini berlokasi di Keling, kawasan timur Jepara sekarang ini, serta dipimpin oleh seorang raja wanita bernama Ratu Shima yang dikenal sangat tegas.³

Menurut seorang penulis Portugis bernama Tome Pires dalam bukunya “Suma Oriental”, Jepara baru dikenal pada abad ke-XV (1470 M) sebagai bandar perdagangan yang kecil yang baru dihuni oleh 90-100 orang dan dipimpin oleh Aryo Timur dan berada dibawah pemerintahan Demak. Kemudian Aryo Timur digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus (1507-1521). Pati Unus mencoba untuk membangun Jepara menjadi kota niaga.

Pati Unus dikenal sangat gigih melawan penjajahan Portugis di Malaka yang menjadi mata rantai perdagangan nusantara. Setelah Pati Unus wafat digantikan oleh ipar Faletihan /Fatahillah yang berkuasa (1521-1536). Kemudian pada tahun 1536 oleh penguasa Demak yaitu Sultan Trenggono, Jepara diserahkan kepada anak dan menantunya yaitu Ratu Retno Kencono dan Pangeran Hadirin suami. Namun setelah tewasnya Sultan Trenggono dalam Ekspedisi Militer di Panarukan Jawa Timur pada tahun 1546, timbul geger perebutan tahta kerajaan Demak yang berakhir dengan tewasnya Pangeran Hadirin oleh Aryo Penangsang pada tahun 1549.

Kematian orang-orang yang dikasihi membuat Ratu Retno Kencono sangat berduka dan meninggalkan kehidupan istana untuk bertapa di bukit Danaraja. Setelah terbunuhnya Aryo Penangsang oleh Sutowijoyo, Ratu Retno Kencono bersedia turun dari pertapaan dan dilantik menjadi penguasa Jepara dengan gelar NIMAS RATU KALINYAMAT. Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat (1549-1579), Jepara berkembang pesat menjadi Bandar Niaga utama di Pulau Jawa, yang melayani ekspor import. Di samping itu juga menjadi Pangkalan Angkatan Laut yang telah dirintis sejak masa Kerajaan Demak.

Sebagai seorang penguasa Jepara, yang gemah ripah loh jinawi karena keberadaan Jepara kala itu sebagai

³<http://pancur.desa.id/sejarah-des> diakses pada tanggal 22 Juni 2019 pada jam 21.16 WIB.

Bandar Niaga yang ramai, Ratu Kalinyamat dikenal mempunyai jiwa patriotisme anti penjajahan. Hal ini dibuktikan dengan pengiriman armada perangnya ke Malaka guna menggempur Portugis pada tahun 1551 dan tahun 1574. Adalah tidak berlebihan jika orang Portugis saat itu menyebut sang Ratu sebagai “*RAINHA DE JEPARA*”*SENORA DE RICA*”, yang artinya Raja Jepara seorang wanita yang sangat berkuasa dan kaya raya.

Serangan sang Ratu yang gagah berani ini melibatkan hampir 40 buah kapal yang berisikan lebih kurang 5.000 orang prajurit. Namun serangan ini gagal, ketika prajurit Kalinyamat ini melakukan serangan darat dalam upaya mengepung benteng pertahanan Portugis di Malaka, tentara Portugis dengan persenjataan lengkap berhasil mematahkan kepungan tentara Kalinyamat.⁴

Namun semangat Patriotisme sang Ratu tidak pernah luntur dan gentar menghadapi penjajah bangsa Portugis, yang di abad 16 itu sedang dalam puncak kejayaan dan diakui sebagai bangsa pemberani di Dunia.

Dua puluh empat tahun kemudian atau tepatnya Oktober 1574, sang Ratu Kalinyamat mengirimkan armada militernya yang lebih besar di Malaka. Ekspedisi militer kedua ini melibatkan 300 buah kapal diantaranya 80 buah kapal jung besar berawak 15.000 orang prajurit pilihan. Pengiriman armada militer kedua ini di pimpin oleh panglima terpenting dalam kerajaan yang disebut orang Portugis sebagai “*QUILIMO*”.

Walaupun akhirnya perang kedua ini yang berlangsung berbulan-bulan tentara Kalinyamat juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka, namun telah membuat Portugis takut dan jera berhadapan dengan Raja Jepara ini, terbukti dengan bebasnya Pulau Jawa dari Penjajahan Portugis di abad 16 itu.

Sebagai peninggalan sejarah dari perang besar antara Jepara dan Portugis, sampai sekarang masih terdapat di Malaka kompleks kuburan yang di sebut sebagai Makam Tentara Jawa.Selain itu tokoh Ratu Kalinyamat ini juga

⁴<http://pancur.desa.id/sejarah-des> diakses pada tanggal 23 oktober 2019 pada jam 21.38 WIB

sangat berjasa dalam membudayakan SENI UKIR yang sekarang ini jadi andalan utama ekonomi Jepara yaitu perpaduan seni ukir Majapahit dengan seni ukir Patih Badarduwung yang berasal dari Negeri Cina.⁵

Menurut catatan sejarah Ratu Kalinyamat wafat pada tahun 1579 dan dimakamkan di desa Mantingan Jepara, di sebelah makam suaminya Pangeran Hadiri. Mengacu pada semua aspek positif yang telah dibuktikan oleh Ratu Kalinyamat sehingga Jepara menjadi negeri yang makmur, kuat dan mashur maka penetapan Hari Jadi Jepara yang mengambil waktu beliau dinobatkan sebagai penguasa Jepara atau yang bertepatan dengan tanggal 10 April 1549 ini telah ditandai dengan Candra Sengkala TRUS KARYA TATANING BUMI atau terus bekerja keras membangun daerah.

Pancur sebagai bagian dari wilayah Jepara, menurut catatan para sesepuh desa Pancur, asal nama Pancur sendiri berasal dari perkataan Sendang Pancuran. Sendang Pancuran mulai dikenal sejak Empu Supo (murid Sunan Kalijaga) singgah di kampung Pancur Suwang (Rt 35/07) untuk menempa senjata tentara Demak ketika terjadi geger perebutan tahta Kerajaan Demak pada tahun 1549 M. sebagai nama tempat berwudlu setiap Empu Supo akan menempa keris, dan tempat istirahat tentara Demak, menurut Raden....(*Belum diketahui*) yang mendapat mandat dari...(*Belum diketahui*).

Sebagai penguasa untuk wilayah Jepara, Demak, Kudus, dan Pati. Mendapat tugas untuk mencari Sendang Pengasih, setelah mengadakan penelusuran Sendang Pancuran inilah yang dimaksud dengan Sendang Pengasih. Di Sendang ini Empu Supo bersuci dan bersujud, Sendang tersebut juga menjadi tempat istirahat tentara Demak dan LEMAH DUWUR (sebelah Sendang) dijadikan sebagai tempat untuk menempa senjata. Dari sinilah nama Pancoran kemudian menjadi nama Desa Pancur. Untuk menjaga tentara dan warga dari serangan musuh, jalan menuju Sendang diberi Azimat agar musuh

⁵<http://pancur.desa.id/sejarah-des> diakses pada tanggal 23 oktober 2019 pada jam 21.38 WIB

menjadi luluh, tempat tersebut terkenal dengan nama Kali wuluh, kemudian di utara Kali wuluh (perbatasan antara desa Raguklampitan dengan Pancur) di beri Azimat oleh Empu Supo untuk menangkal musuh, tempat tersebut diberi nama Kali Panean dari kata mani' dalam bahasa arab artinya mencegah/menangkal.⁶

Dalam lintasan sejarah, desa Pancur telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Menurut penuturan warga, kampung (baca: desa) ini dulunya termasuk desa yang kramat dan setiap orang yang tinggal selalu meninggal, akhirnya Syekh Subakir mengutus Mbah Ronggo Jiwo disertai dengan Nyai Ratu Gondo Sari dan Nyai Ratu Dewi Seruni Mbah Ronggo Jiwo dimakamkan di Makamdo'a, Dewi Ayu Seruni dimakamkan di Kali Totok dan Nyai Ratu Gondo Sari dimakamkan di Kedung Gambir.

Dalam lintasan perjalanan menuju kampung Pancur, bagi orang yang tidak baik akan luluh dan di tangkal di Kali Panean, dalam perjalanan spiritual menuju hidup yang lebih baik jiwa harus ditotokke (dengan cara bertaubat) dalam perjalanan spiritual berikutnya ke Makam Do'a orang harus senantiasa berdzikir, berdo'a dan senantiasa berharap kepada Allah SWT, perjalanan berikutnya menuju Kedung Gambir, Kedung Gambir sendiri mengandung filosofi "orang kalau ingin kaya, alim harus gambir/pahit atau prihatin, riyadloh dulu". Dalam menuju kebersihan jiwa/hati bersuci di Sendang (tabarrukan di petilasan Empu Supo) untuk menyinarkan energy positif dan menyirnakan energi negative (tahalli, takholli, tajalli) dalam perjalanan berikutnya proses penghambaan dengan Sholat dan kholwat di Masjid Wali Kenduren. Masjid tersebut adalah Masjid Pertama peninggalan Eyang Merto dan Syekh Baladah atau Syekh Baghdad dari Demak (kerabat dari Ki Ageng Selo/Moyangnya Raja-Raja Mataram). Dengan Masjid tersebut adalah (tunggak Jati Pancur) diharapkan sebagai kegiatan untuk mensyiarkan Agama Islam di Kampung Pancur.

⁶<http://pancur.desa.id/sejarah-des> diakses pada tanggal 23 oktober 2019 pada jam 21.40 WIB

Nama kenduren di ambil dari nama desa di Demak tempat tinggalnya Mbah Kedah (kerabat dari Syekh Baladah) yang pernah singgah di Pancur dalam pencarian kerabatnya (Syekh Baladah) dan diberi tanah di kampung Pancur yang diberi nama tanah Kenduren yang dijadikan sebagai tempat untuk Masjid. Di kenduren sendiri ada tanah yang diberi nama tanah Pancur. Dari sinilah awal persaudaraan antara warga Pancur dengan warga Kenduren, Mbah Kedah juga diberi Bende (gong kecil) peninggalan Mbah Ronggo Jiwo yang ada di Kedung Gambir, bende ini setiap musim kemarau panjang dipinjam warga Pancur untuk upacara *ADUS CENDOL* di daerah kali Randobango Pancur, agar pada musim kemarau diberi hujan.⁷

Dalam perjalanan spiritual berikutnya adalah mengingat bahwa hanya kepada Allah tempat kita mohon perlindungan, pertolongan dan tempat kembali, berziarah ke Makam Syekh Baladah Kalisawah, Makam Pakis Adji Mbah Abdul Ghoni, Makam Mbah Eyang Merto dan Mbah KH. Hasan Kafrawi. Mbah Hasan Kafrawi adalah keturunan dari Sultan Banten dan Pateh Cerbon, yang meneruskan perjuangan Mbah Syeh Baladah dan Eyang Merto, dalam perjuangannya Mbah Hasanb Kafrawi (tabarrukan pucak masjid wali kenduren) untuk dijadikan sebagai pucak Masjid di Tamansari.

Hal ini dikuatkan oleh hasil riyadloh Mbah H. Muhadi bahwa kelima tokoh tersebut adalah akal bakal Desa Pancur. Menurut Ky. Masyudi Syekh Baladah, Eyang Merto, dan Empu Supo adalah utusan Sunan Kalijaga, untuk menyebarkan agama Islam di Desa Pancur. Syekh Baladah sebagai Imam Masjid Wali, Eyang Merto sebagai muadzin, dan Empu Supo sebagai keamanan.⁸

⁷<http://pancur.desa.id/sejarah-des> diakses pada tanggal 23 oktober 2019 pada jam 21.40 WIB

⁸<http://pancur.desa.id/sejarah-des> diakses pada tanggal 23 oktober 2019 pada jam 21.38 WIB

3. Keadaan Keagamaan Desa Pancur

Pada hakikatnya agama adalah hal yang paling penting bagi manusia, sebab agama sebagai pengangan hidup seseorang dalam bermasyarakat maupun bernegara. Dengan agama masyarakat mempunyai dasar dan etika-etika sebagai masyarakat yang patuh terhadap ajaran agamanya masing-masing.

Dilihat dari penduduknya, Desa Pancur mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan yaitu masjid dan musholla. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Konghucu sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3
Data Pemeluk Agama Desa Pancur

No	Agama	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		Pemeluk	Tempat Ibadah	Pemeluk	Tempat Ibadah	Pemeluk	Tempat Ibadah
1	Islam	11.638	72	11.685	72	11.695	72
2	Kristen	-	-	-	-	-	-
3	Katholik	-	-	-	-	-	-
4	Budha	-	-	-	-	-	-
5	Hindu	-	-	-	-	-	-
6	Konghucu	-	-	-	-	-	-

4. Letak Geografis Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara terletak disebalah Utara dari Balai Desa, kurang lebih jaraknya 1 Km, tepatnya pada dukuh Tamansari Singkil Rt 36 Rw 07 Pancur Mayong Jepara. Secara geografis Masjid Al-Muhtar memiliki panjang 200 m² dan luas bangunan 50 m². Adapun batas-batas wilyah dukuh Tamansari Singkil adalah:⁹

⁹Hasil Observasi di Masjid dan Kantor ISMA Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 25 Agustus 2019.

- a. Sebelah Barat : Dukuh Kajok, Desa Ragulampitan, Dukuh Randubango, Desa Datar, dan Dukuh Ngipik.
- b. Sebelah Utara : Dukuh Sepepe
- c. Sebelah Timur : Persawahan, Dukuh Bomo
- d. Sebelah Barat : Dukuh Makam Do'a

Dilihat dari segi tata letaknya Masjid Al-Muhtar berada pada bagian Utara dari balai Desa, Desa Pancur tepatnya pada Dukuh Tamansari Rt 35 Rw 07 Pancur Mayong Jepara.

5. Sejarah Berdirinya Ikatan Syabab Masjid Al-Mukhtar (ISMA)

Awal mula berdirinya organisasi ISMA di Desa pancur tepatnya pada tahun 1994, setelah bapak beliau meninggal bapak Miftahurroqib pulang atau boyong dari pondok pesantren, kemudia beliau merintis 3 kegiatan yaitu pertama kalinya merintis sebuah TPQ Roudlotussu'ada' karena ada potensi-potensi guru yang bisa mengajar seperti Kyai Muholis Amir, ibu Asiyah Al-Hafidz, ibu Isti'afah dan guru-guru yang mempunyai kemampuan untuk mengajar Al-Qur'an dengan baik.¹⁰ Melihat sarana dan prasarana yang sudah ada seperti gedung MI MU Pancur I ketika saat waktu sore tidak dipergunakan kemudia beliau mengundang masyarakat untuk membahas pendirian TPQ tersebut, dan alhamdulillah gagasan itu diterima oleh masyarakat dan pada akhirnya TQP Roudlotussu'adah dapat berdiri.¹¹

Kemudian yang kedua adalah Masjid Al-Muhtar yang pada saat itu memang belum melibatkan secara aktif dan sistematis para remaja sehingga dipandang perlu untuk melatih dan mempersiapkan pemuda-pemuda untuk meneruskan perjuangan masjid para sesepuh masjid, pada

¹⁰Wawancara dengan Bpk Miftahurroqib, penggagas dan pendiri Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 29 September 2019 pada pukul 21.00 WIB

¹¹Wawancara dengan Bpk Miftahurroqib, penggagas dan pendiri Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 29 September 2019 pada pukul 21.00 WIB

awalnya memang banyak pertanyaan tentang fungsi pengurus masjid ketika akan dibentuk organisasi remaja masjid dalam masjid tersebut, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah seputar penempatan dan fungsional antara pengurus masjid dan fungsi kepemudaan, kemudian dalam musyawarah disampaikan kepada pengurus masjid bahwa nanti pengurus masjid konsentrasi melakukan kegiatan di dalam lingkungan masjid sedangkan kegiatan kepemudaan difokuskan untuk menhidupkan mushola-mushola dibawah lingkungan masjid Al-Muhtar, sehingga kegiatan antara pengurus masjid dan remaja masjid tidak terjadi tumpang tindih maka di bentuklah kegiatan idarah, kemudian dapat respon yang positif oleh nadzir masjid pada saat itu adalah bapak Kyai H. Abdul Basyir, M.A, kemudian beliau memberikan nama Syabab Masjid Al-Muhtar, kemudian dengan diterimanya pembentukan kegiatan remaja masjid tersebut kemudian diresmikanlah Ikatan Syabab Masjid Al-muhtar dan dibentuklah pengurus remaja masjid Al-Muhtar.¹²

Untuk kepengurusan yang pertama kali yang menjadi ketua umum adalah bapak Kyai Sandarwan kemudian wakilnya adalah bapak sutarman kemudian sekretarisnya adalah bapak Miftahurroqib, dengan melibatkan tujuh kelompok mushola yang ada dibawah lingkungan masjid Al-Muhtar, kelompok mushola tersebut antara lain, Mushola suwang kidul, Mushola suwang tengah, Mushola suwang lor, Masjid Al-Muhtar. Mushola Jemblong, Mushola Lor Sawo, dan Mushola Geneng dibentuklah kegiatan idarah pada saat itu. Dari situ kemudian peran ISMA mengembang dari sisi kegiatan, tidak hanya kegiatan keagamaan tapi kegiatan olah raga, kegiatan olahraga yang diselenggarakan pada waktu itu adalah turnamen badminton dan turnamen bola Voly serta lomba kerakyatan. Kemudian isma mulai dipercaya oleh masyarakat pada waktu itu sehingga dalam kegiatan sosial ISMA mulai merintis kegiatan pelebaran jalan mulai dari

¹²Wawancara dengan Bpk Miftahurroqib, pengagas dan pendiri Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 29 September 2019 pada pukul 21.00 WIB

dukuh suwang sampai dengan dukuh Geneng dengan melibatkan masyarakat setempat pada waktu itu, dan pada akhirnya dengan adanya organisasi remaja Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar dapat menjadi spirit yang luar biasa untuk kegiatan kepemudaan dan sosial kemasyarakatan dan Isma bisa samapai bertahan sampai dengan sekarang.¹³

6. Srtuktur Organisasi Ikatan Syabab Masjid Al-Mukhtar (ISMA)

Berdasarkan hasil obsrvasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun struktur organisasi yang di peroleh dari ISMA adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Ketua ISMA : Supriyanto
2. Wakil Ketua ISMA : Nurhuda, S.Pd.I
3. Sekretaris : 1. Hidayat, S.Pd.I
2. Ahmad Asyari
4. Bendahara : 1. Zainuddin
2. Mustagfirin
5. Seksi Pengkaderan : 1. Iwan Susanto
2. M. Nurul Huda
3. M. Amin
4. Muhammad Endi
5. Fuad Hasan
6. Seksi Kegiatan : 1. Abd. Basit
2. Khoirun Ni'am
3. Khoirul Umam
4. Khotib
5. Sulistiyono
7. Seksi Usaha/Ekonomi : 1. Nur Ihsan
2. Mas'ad
3. Wahib
8. Seksi Humas : 1. Saifur Rohman
2. Farid Afif
3. Ahmad Syarif hidayat

¹³Wawancara dengan Bpk Miftahurroqib, penggagas dan pendiri Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 29 September 2019 pada pukul 21.00 WIB

¹⁴Papan informasi ISMA Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 25 Agustus 2019.

4. Hasan Syafi'i

5. Syafruddin

7. Visi dan Misi Ikatan Syabab Masjid Al-Mukhtar (ISMA)

a. VISI

Terwujudnya Masjid Al-Muhtar yang makmur, Mandiri serta sebagai wadah pemuda yang berguna bagi agama dan masyarakat, serta melestarikan Budaya Islam dan Pemberdayaan Ummat.¹⁵

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan Masjid, menguatkan Syiar Islam Ahlusunnah Waljama'ah An-Nahdliyah.
- 2) Mewujudkan terjaganya kesucian dan ketertiban mMasjid
- 3) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pribadatan dakwah, dan pendidikan dalam rangka membimbing ummat.
- 4) Mengembangkan seni budaya Islam yang harmoni dengan budaya lokal.
- 5) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis antar Masjid dan Musholla dilingkungan Masjid.¹⁶

8. Program Kerja dan Tujuan Ikatan Syabab Masjid Al-Mukhtar (ISMA)

a. Program Kerja Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA)¹⁷

- 1) Taraweh Keliling (Tarling) ISMA di bulan Ramadhan
- 2) Mengikuti Halal bihalal atau mushofahah yang dilaksanakan ole NU Ranting 3.
- 3) Silaturahmi Anggota ISMA ke room-romo Ky Jama'ah MASjid Al-Muhtar di Hari kedua Hari Raya Idul Fitri.

¹⁵Papan Informasi ISMA Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 25 Agustus 2019.

¹⁶Papan Program Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Pancur Mayong Jepara.

¹⁷Papan Program Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Pancur Mayong Jepara.

- 4) Idaroh ISMA satu bulanan yang dilaksanakan di mushola-mushola atau masjid di lingkungan masjid Al-Muhtar.
 - 5) Mengawal Program Desa yaitu: Gerakan ayo mengaji dan matikan Televisi setelah magrib.
 - 6) Ta'ziah keanggota ISMA yang terkena musibah (salah satu keluarga anggota yang meninggal dunia)
 - 7) Ziarah Wali Songo satu tahun sekali.
 - 8) Mengadakan Bimbingan belajar di masing-masing lingkungan kelompok ISMA.
- b. Tujuan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA)

Tujuan dari organisasi ISMA adalah membuat wadah bagi para pemuda untuk berekspresi dan berkarya dan menjadikan pemuda menjadi pemuda yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama, Pemuda Masjid ISMA diharapkan menjadi pelopor dari pemuda-pemuda lainnya khususnya dibidang keagamaan.¹⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA)

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar tidak lain adalah berlandaskan program yang sudah di tetapkan dari hasil musyawarah bersama, dan sudah disetujui oleh para pengurus dan para pembina ISMA.

Kegiatan keagamaan yang ada salah satunya adalah *Idaroh Sholawat*.¹⁹ *Idaroh* dilihat dari bahasa arab memiliki arti manajemen dengan tujuan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, dari situ kemudian kegiatan-kegiatan tersebut dikembangkan ke mushola-mushola secara *dauroh* atau keliling ke mushola yang ada di lingkup masjid al-muhtar, *idaroh* sholawat yang

¹⁸Papan Program Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Pancur Mayong Jepara.

¹⁹ Wawancara degan Bpk. Supriyanto Ketua Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan MAYong Kabupaten Jepara tanggal 15 Juni 2019 pada pukul 20.15 WIB

dikasud adalah kegiatan pembinaan pelatihan rebana dan vocal sholawat, kepada muda-mudi yang ada di mushola-mushola dengan tujuan agar pemuda memiliki kegiatan yang positif dan salah satu cara pengkaderan agar remaja tertarik untuk mengikuti organisasi ISMA.

Dari hasil data penelitian kegiatan Keagamaan dalam ISMA Dukuh Tamansari Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, ISMA juga mengadakan kegiatan keagamaan berupa Iribaan yang memang belum masuk pada program kerja, hal ini bisa juga disebut dengan program susulan, kegiatan keagamaan tersebut adalah Iriban.²⁰ Iriban merupakan kegiatan keagamaan yang didalamnya berisikan bacaan tahlil dan yasin, maulidul berjanji, serta ditambahi dengan kegiatan arisan para anggota ISMA, dengan adanya kegiatan iriban ini para anggota bisa mempererat ukhuwah islamiyahnya dan juga bisa menjadi sarana menabung untuk masa depan para anggotanya, kegiatan ini dilakukan secara bergantian di rumah-rumah anggota ISMA dan kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu dua minggu sekali.

Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan oleh ISMA adalah melakukan sholat tarawih keliling (*Tarling*), Nuzulul Qur'an dan pengajian, serta Tarhiman.²¹ Tarawih keliling merupakan kegiatan keagamaan yang diagendakan secara rutin oleh ISMA dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian di mushola-mushola yang ada di lingkup masjid al-muhtar, dan untuk 2 tahun ini setiap tanggal 17 Ramadhan di adakan Nuzulul Qur'an dan pengajian umum di mushola yang pendapat giliran tersebut, untuk masalah pendanaan dalam setiap kegiatan ISMA biasanya menyerahkan seutuhnya kepada mushola yang mendapatkan giliran baik itu Tarawih keliling maupun Nuzulul Qur'an, kemudian dari mushola membentuk kepanitian dalam

²⁰Wawancara dengan Khoirun Niam Seksi Kegiatan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 20 Juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

²¹Wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Seksi Humas Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 1 Juli 2019 pada pukul 20.30 WIB

melaksanakan kegiatan, dari situlah kemudian masyarakat sekitar mushola dilibatkan dari segi pendanaan maupun tenaga untuk mensukseskan acara-acara tersebut. Sedangkan Tarhiman merupakan kegiatan membaca Al-Barjanji pada bulan ramadhan yang dilakukan ketika orang-orang bersantap sahur, biasanya tarhiman dilakukan pada pukul 03.00 WIB sampai dengan waktu Imsak. Untuk bisa mengumandakan Tarhim ini tentu harus mempunyai kemampuan tersendiri, baik dari bacaan Al-barjanji yang harus fasih, mempunyai nada suara yang kuat, mengetahui irama bacaan tarhim, serta harus benar-benar tahan untuk tidak mengantuk, untuk tarhiman biasanya dilakukan oleh dua sampai dengan tiga orang karena harus bergantian.

Dari beberapa pendapat dan wawancara dengan para narasumber di atas kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara merupakan kegiatan yang positif, dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengurus masjid, karena dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan para remaja bisa memperoleh pengalaman spiritual.²² Dengan demikian kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh ISMA mampu menjadi media bagi para remaja untuk menjadi insan yang baik, sopan santun, meningkatnya iman dan taqwa para anggotanya, hal tersebut tidak luput juga karena adanya peran pendampingan Kiyai Nursalim yang selalu mendampingi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh ISMA, adapun kegiatan yang beliau dampingi selama ini adalah Idaroh Sholawat, Iriban, Tarawih kelililng, Tarhiman, dan Ziyarah Walisongo.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada awalnya

²²Wawancara dengan Kyai Nur Salim selaku kyai Masjid Al-Muhtar Dukuh Tamansari Desa Pancur kecamatan Mayong kabupaten Jepara pada tanggal 10 Juli 2019 pada pukul 20.00 WIB

adalah Idarah Al-Qur'an, dan pembacaan surat Yasin.²³ dari situlah kegiatan ISMA berkembang kedalam kegiatan-kegiatan yang lain seperti Tarawih Keliling, dan kegiatan keagamaan yang sudah ada saat ini, dari situ kemudian semangat remaja ISMA dapat melebar kedalam organisasi-organisasi yang lain seperti, IPNU-IPPNU, ANSOR dan Karang Taruna Desa, karena pada dasarnya sebagian yang mengikuti organisasi tersebut adalah remaja-remaja ISMA, dengan demikian bahwa ISMA dapat dikatakan sebagai organisasi yang sangat berpengaruh terhadap organisasi-organisasi remaja yang lain yang ada di Desa Pancur, karena mampu menjadi pelopor dan organisasi remaja masjid pertama kali di Desa Pancur, dan dari situlah kemudian banyak bermunculan organisasi remaja masjid di Desa Pancur.

2. Kegiatan Sosial Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA)

Menurut hasil pengamatan dan data yang diperoleh selama penelitian tentang kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi ISMA di Desa Pancur Kecamatan Kabupaten Jepara adalah kegiatan yang sangat positif dan patut untuk ditiru oleh remaja-remaja sekarang ini. Adapun kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi ISMA adalah, Ta'ziah ke rumah anggota yang ditinggal salah satu keluraganya, melakukan santunan anak yatim saat bulan Ramadhan, mengumpulkan dana Infaq, dan menjadi panitia Qurban saat hari raya Idul Adha.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh ISMA tidak lain merupakan serangkain program kerja yang sudah ditetapkan sesuai dengan yang sudah di musyawarahkan, Ta'ziah kepada anggota yang ditinggalkan meninggal sebagian keluarganya, dengan demikian anggota akan

²³ Wawancara dengan Bpk Miftahurroqib, penggagas dan pendiri Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 29 September 2019 pada pukul 21.00 WIB

merasa terhibur dengan kedatangan anggota yang lain.²⁴ Karena pada dasarnya tujuan Ta'ziah adalah menghibur keluarga yang telah ditinggal terlebih dahulu oleh sebagian keluarganya.

Disamping melakukan kegiatan Ta'ziah ISMA juga malukan kegiatan sosial santunan anak yatim pada bulan Ramadhan dalam kegiatan ini ISMA berkolaborasi dengan IPNU-IPPNU Ranting III Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.²⁵ Anak-anak yatim yang mendapatkan bantuan di data oleh relawan dari masing-masing RT yang sudah ditunjuk sebelumnya, kemudian pada waktu pelaksanaan anak-anak tersebut dikumpulkan oleh masing-masing relawan kemudian di jemput dengan mobil yang sudah disiapkan oleh panitia, untuk santunan yang diberikan memang tidak begitu besar kisaran Rp 50.000 samapai dengan Rp 70.000 namun dengan demikian akan sedikit meringankan beban anak-anak yatim tersebut.

Untuk kemaslahatan Masjid ISMA juga ikut berperan aktif salah satunya ikut menangani kegiatan Infaq pada saat pelaksanaan sholat Idhul Fitri dan Sholat idul Adha.²⁶ Kegiatan infaq merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan pada hari besar islam, dalam kegiatan tersebut para remaja masjid dengan sukarela dan bergotong royong mengumpulkan dana seikhlasnya dari para jamaah yang mengikuti sholat Ied dan kemudian diserahkan ke pengurus Masjid Al-Muhtar.

Dari beberapa wawancara dengan para narasumber ada juga yang berpendapat kegiatan ISMA dari periode yang dulu dengan periode yang sekarang sangatlah berbeda, pada periode yang lama kegiatan mengarah pada

²⁴Wawancara degan Bpk. Supriyanto Ketua Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tanggal 15 Juni 2019 pada pukul 20.15 WIB

²⁵Wawancara dengan Khoirun Niam Seksi Kegiatan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 20 Juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

²⁶Wawancara dengan Iwan Susanto Seksi Pengkaderan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 28 Juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

masyarakat secara langsung seperti, merintis jalan setapak terusan dukuh geneng, dan suwang, dan disamping itu pula ISMA sering mengadakan turnamen seperti, Bad Minton dan Voly.²⁷ Dari masa ke masa ternyata dalam kegiatan sosial yang mengarah ke masyarakat ISMA mengalami banyak mengalami penurunan dalam menyelenggarakan kegiatan yang berbasis kemasyarakatan, seperti berkurangnya mengadakan turnamen-turnamen namun kini ISMA berfokus pada kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.

3. Peran Bimbingan Keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA)

Dilihat dari peran bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi ISMA terhadap remaja yang berada di Desa Pancur Khususnya di Dukuh Tamansari dan sekitarnya tentu memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya organisasi ISMA para remaja diajak melakukan kegiatan yang positif, seperti melakukan kegiatan Iriban, Idaroh, Tarawih Keliling, Silaturahmi ke kediaman para kyai, melakukan santunan anak yatim, dan lain sebagainya.

Sedangkan dilihat dari segi dakwah tentu ada keterkaitannya, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh ISMA di dasarkan dengan kegiatan keagamaan namun menurut bapak supriyanto kalau ISMA dikategorikan semabagai media bimbingan keagamaan maupun dakwah tentu terlalu berlebihan, namun beliau lebih suka kalau disebut dengan *nguri-uri*,²⁸ dan mengajak para anak-anak dan remaja mushola untuk meneruskan kegiatan yang sudah dibangun oleh para sesepuh terdahulu.²⁹ Dari hasil pemaparan beliau intinya remaja di ajak untuk

²⁷Wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Seksi Humas Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 1 Juli 2019 pada pukul 20.30 WIB

²⁸Nguri-uri dalam jawa memiliki makna ngelestarekno dalam bahasa Indonesia memiliki arti melestarikan.

²⁹Wawancara degan Bpk. Supriyanto Ketua Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tanggal 15 Juni 2019 pada pukul 20.15 WIB

melestarikan kegiatan keagamaan atau dakwah yang sudah di rintis oleh para pendahulu, karena dengan demikian para remaja menjadi punya wadah kegiatan yang positif dan terarah.

Dalam setiap kegiatan keagamaan yang lain ISMA juga selalu mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaannya.³⁰ Seperti dalam idaroh sholawat, tarawih keliling, masyarakat sekitar mushola selalu dilibatkan dalam kegiatan tersebut di ajak untuk mensukseskan acara tersebut, karena dengan melibatkan masyarakat sekitar tentu kegiatan yang di lakukan oleh ISMA bukanlah milik ISMA semata karena masyarakat juga akan merasa memiliki sehingga masyarakat sekitar akan berlomba-lomba untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kegiatan keagamaan yang di berfokus pada masyarakat dan remaja-remaja mushola di sekitar masjid Al-Muhtar, karena pada zaman sekarang ini kita tahu banyak anak-anak muda yang enggan mengikuti kegiatan keagamaan.³¹ Disnilah kemudian ISMA berupaya untuk selalu menggiatkan kegiatan idaroh sholawat agar anak muda bisa tertarik lagi dengan kegiatan keagamaan dan juga sebagai wadah agar anak-anak muda memiliki kegiatan yang positif.

Dari kegiatan-kegiatan keagamaan atau dakwah yang ISMA lakukan tidak dapat di pungkiri eksistensinya, hal tersebut dibuktikan dengan ISMA mengundang majlis Az-Zahir pada saat itu banyak masyarakat baik dari kalangan anak-anak, pemuda dan orang tua sekalipun sangat antusias mendatangi majlis sholawat tersebut.³² Pada saat kegiatan Maulidur Rosul tersebut antusias

³⁰Wawancara dengan Khoirun Niam Seksi Kegiatan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 20 Juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

³¹Wawancara dengan Iwan Susanto Seksi Pengkaderan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 28 Juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

³²Wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Seksi Humas Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 1 Juli 2019 pada pukul 20.30 WIB

masyarakat sangat kuat, bahkan orang-orang menghadiri majlis sholawat tersebut datang dari berbagai penjuru daerah, baik dari jepara, kudus maupun dari kota Demak.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ISMA mungkin tidak terlalu terlihat secara kasap mata, namun dampaknya sangat besar sekali untuk kelangsungan generasi remaja berikutnya, dengan pelan-pelan ISMA mengajak dan merekrut remaja untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan, dan ISMA juga tidak pernah memaksa agar wajib ikut dengan setiap kegiatan yang dilaksanakan, namun ISMA selalu memberi kebebasan terhadap remaja tersebut dalam berekspresi.³³ Untuk *event-event* tertentu misalnya PHBI atau hari besar jawa maupun kegiatan besar lainnya ISMA selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat, baik itu remaja, maupun orang tua untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut, contoh kecil setiap suronan ISMA selalu menanamkan *guyub* dengan masyarakat Suwang yang setiap bulan suro selalu melaksanakan kegiatan budaya jawa di petilasan Empu Supo, karena di anggap ISMA memiliki peran penting dalam kegamaan ISMA selalu di tunjuk untuk menjadi panitia acara tersebut, dan juga di bantu oleh karang taruna Desa Pancur. Pada dasarnya dakwah tidak harus dengan Maudloh Hasanah seperti yang kita tahu saat ini, dengan adanya serangkaian kegiatan yang ditangani oleh ISMA, ISMA selalu menggunakan strategi memberdayakan masyarakat untuk mensukseskan setiap kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaannya, menurut pemaparan bapak Miftahurroqib dengan memberikan ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan tentu menjadikan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik, dan masyarakat juga menjadi memiliki keinginan agar kegiatan tersebut menjadi sukses.

³³Wawancara dengan Bpk Miftahurroqib, penggagas dan pendiri Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 29 September 2019 pada pukul 21.00 WIB

4. Penerimaan Bimbingan Keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Terhadap Remaja

a. Peran

Para anggota remaja ISMA sangatlah beraneka ragam potensi dan latar belakangnya, sehingga para remaja juga memiliki kepribadian yang berbeda-beda, kebiasaan yang berbeda pula, ada yang berakhlak baik dan ada pula yang kurang baik. Mereka yang sudah lama mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan ISMA baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, pastilah berbeda dengan para anggota yang baru bergabung di organisasi ISMA. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam bahwasanya untuk memberikan bimbingan terhadap para anggota baru, para anggota ISMA yang lama selalu memberikan nasehat kepada anggota tersebut, dan memberikan contoh yang baik terhadap remaja tersebut.³⁴

Iriban merupakan kegiatan yang memiliki peran untuk menjalin tali silaturahmi disamping itu juga iriban juga memiliki peran untuk menumbuhkan rasa kesadaran remaja untuk menabung, dengan demikian remaja juga memiliki wadah untuk belajar manajemen keuangannya dan disamping itu memiliki tujuan untuk mempererat ukhuwah islamiyah.³⁵ Dengan adanya kegiatan Iriban para anggota di ajak juga untuk mengingat akan orang tua maupun keluarga yang sudah meninggal, dengan cara membacakan yasin dan tahlil.

Organisasi ISMA memiliki peran penting dalam lingkungan Desa Pancur karena dengan adanya organisasi tersebut semangat kepemudaan dapat bergejolak, dan mampu menjadi pelopor untuk

³⁴ Hasil Observasi yang dilakukan dalam beberapa serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA).

³⁵ Wawancara dengan Bpk. Supriyanto Ketua Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan MAYong Kabupaten Jepara tanggal 15 Juni 2019 pada pukul 20.15 WIB

kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Pancur.³⁶ Dari Hasil penelitian bahwa dengan adanya organisasi ISMA menjadi awal sebuah organisasi kepemudaan di Masjid-Masjid yang ada di desa Pancur seperti baru-baru ini di masjid Wali Tamansari sebuah IRMAS Tamansari terbentuk, hal tersebut karena adanya minat untuk membangun pemuda menjadi lebih baik lagi dengan adanya organisasi kepemudaan.

ISMA memiliki peranya penting bagi mushola-mushola di lingkungan masjid Al-Muhtar karena dengan adanya orgnisasi tersebut kegiatan yang ada di mushola-mushola tersebut dapat hidup, serta menjadai ramai, dan juga mempunyai kepedulian terhadap anak-anak yang ingin belajar rebana.³⁷ Adanya kegiatan yang dilakukan oleh ISMA menjadikan ISMA memiliki peran terhadap remaja maupun anak muda di mushola-mushala sekitar masjid Al-Muhtar karena membentuk kader-kader baru yang mampu meneruskan dan melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan atau Dakwah.

ISMA di didirikan berdasarkan cita-cita yang luhur dan memiliki tujuan untuk melestarikan kegiatan keagamaan, dengan adanya organisai remaja teraebut tentu ISMA memiliki peran yang baik di bidang agama karena tujuannya adalah dakwah dijalan Allah.³⁸ Dengan demikian ISMA memiiliki peran dalam melastarikan kegiatan dakwah dan juga ingin menjadikan pemuda-pemuda menjadi insan yang sadar akan agama, berbudi pekerti, dan juga menjadi pemuda yang siap terjun dalam masyarakat.

³⁶ Wawancara dengan Khoirun Niam Seksi Kegiatan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 20 Juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Iwan Susanto Seksi Pengkaderan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 28 Juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

³⁸ Wawancara dengan Kyai Nur Salim selaku kyai Masjid Al-Muhtar Dukuh Tamansari Desa Pancur kecamatan Mayong kabupaten Jepara pada tanggal 10 Juli 2019 pada pukul 20.00 WIB

Berbicara tentang peran ISMA dalam masyarakat tentu memiliki nilai yang positif, dengan adanya organisasi remaja masjid kegiatan keagamaan dapat dihidupkan dan mushola-mushola menjadi memiliki kegiatan yang positif untuk para pemudanya. Berangkat dari ISMA terbentuklah sebuah gagasan untuk membuat jalan setapak penghubung antar dukuh suang, dukuh singkil, dan dukuh geneng.³⁹ Pada awal-awal ISMA berdiri ISMA sangat banyak berperan dalam masyarakat, baik dalam pembangunan infrastruktur berupa jalan setapak, disamping itu juga ISMA juga berperan dalam membangun para pemuda menjadi generasi yang siap terjun dalam melestarikan kegiatan keagamaan dan juga para pemuda menjadi siap untuk terjun ke masyarakat.

b. Dampak

Setiap kegiatan tentu memiliki suatu dampak bagi orang yang melakukannya, begitu juga dengan adanya kegiatan keagamaan tentu dapat menimbulkan seseorang menjadi insan yang lebih baik tahu akan tata krama dan dapat mendekatkan diri kita kepada Allah subhanallahu wata'ala, seperti halnya kegiatan positif yang dilaksanakan ISMA dengan anggota remajanya. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan remaja ISMA yang diterapkan ke dalam kegiatan Idaroh Sholawat (pembinaan rebana dan vocal sholawat) ke mushola-mushola sekitar ISMA, Iriban Remaja dua minggu sekali yang dilakukan ke rumah-rumah anggota ISMA, tadarus Al-Qur'an setiap Bulan Ramadhan, Tarhiman Setiap bulan Ramadhan, Tarawih keliling ke mushollah-musholla setiap bulan ramadhan, Pengajian dalam rangka Nuzulul Qur'an, santunan anak yatim, berkunjung ke rumah romo kyai, dan mengadakan ziarah wali songo, dan ikut

³⁹Wawancara dengan Bpk Miftahurroqib, penggagas Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 29 September 2019 pada pukul 21.00 WIB

mengawal kegiatan budaya lokal dengan nuansa Islam (Suronan) di petilasan mbah empu supo, dan lain sebagainya, yang mana semua kegiatan tersebut dapat membentuk kepribadian remaja untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik.⁴⁰

Menurut narasumber kegiatan keagamaan bisa juga sebagai media untuk merubah sifat maupun prilaku seseorang menjadi lebih baik, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah satu anggota ISMA yang peneliti wawancarai, sebut saja dia mas Iwan dia memberikan pernyataan sebagai berikut *“kegiatan kegamaan dapat membantu diri saya pribadi untuk menjadi insan yang lebih baik”*.⁴¹ Dari pernyataan tersebut tentu kegiatan yang berbaur dengan agama dapat merubah dan membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik, seperti halnya kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh ISMA, dengan mengikuti kegiatan keagamaan tentu kepribadian seseorang serta keimanan seseorang akan terbangun menjadi lebih baik

Menurut Syarif Hidayat, ISMA memiliki arti penting dalam kehidupannya karena dengan mengikuti kegiatan di ISMA mampu membuatnya menjadi percaya diri untuk terus belajar dan belajar, sehingga Alhamdulillah kini dia di percaya untuk mengajar di Madrasah Ibtida'iyah, dengan bekal yang ia peroleh dari ISMA kini apa yang di dapat dari ISMA dapat bermanfaat bagi agama dan Negara.⁴² Secara umum sebuah organisasi dapat membentuk mental seseorang menjadi lebih baik dan siap untuk terjun dalam bermasyarakat, namun semua itu tergantung dari masing-masing individu,

⁴⁰Hasil observasi yang dilakukan saat penelitian berlangsung di lingkungan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar.

⁴¹Wawancara dengan Iwan Susanto Seksi Pengkaderan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 28 Juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

⁴²Wawancara dengan Syarif Hidayat Selaku Seksi Humas Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 1 Juli 2019 pada pukul 20.30 WIB

karena organisasi pada dasarnya adalah wadah untuk mengekspresikan diri, dan juga sebagai wadah untuk membangun mental dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber peneliti memiliki pandangan bahwa dengan mengikuti sebuah organisasi terutama organisasi kepemudaan dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang menjadi terbangun dengan baik, dan memiliki mental yang kuat ketika dihadapkan dalam permasalahan-permasalahan yang nantinya timbul di masyarakat.

Sebuah organisasi yang berpegang terhadap tali agama tentu akan memiliki dampak yang positif bagi para pengikutnya, karena didalam sebuah organisasi tersebut memiliki banyak hal yang dapat dipelajari oleh para pengurus, maupun para anggotanya salah satunya adalah pelajaran untuk menjadi mandiri, kepedulian terhadap sesama, bergotong royong dan masih banyak lagi pelajaran yang dapat kita ambil dari mengikuti sebuah organisasi.

Sedangkan dampak positif yang didapatkan oleh para anggota baik dari sisi agama maupun pribadi, Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar antara lain:

- 1) Meningkatkan taqwa kepada Allah Subhanallahu wata'ala.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama
- 3) Dapat memanfaatkan waktu luang dalam hal-hal bermanfaat yang diridhai Allah
- 4) Mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain
- 5) Menumbuhkan kerja sama antar remaja dalam menjaga akhlak masing-masing

C. Analisis Hasil Data Penelitian

1. Analisis Tentang Kegiatan Keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.⁴³ Begitu juga dengan ISMA, ISMA bukan hanya wadah untuk berkumpul remaja saja tetapi ISMA memiliki tugas untuk melestarikan kegiatan keagamaan untuk tujuan agar remaja bisa mendapatkan bimbingan secara agama untuk masa depannya baik di dunia maupun akhirat. Eksistensi ISMA di Desa pancur tentu sangat berperan untuk pengkaderan anak muda supaya paham akan agama Islam dan juga melestarikan budaya yang sudah ada di Desa Pancur, adapun yang mengikuti kegiatan ISMA sangatlah bermacam-macam profesinya ada yang masih duduk di bangku sekolah dan ada yang sudah bekerja sehingga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keorganisasian remaja yang masih duduk dibangku pendidikan dapat mencontoh yang sudah bekerja karena dianggap memiliki pengalaman yang lebih, terutama dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh ISMA.

Dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh ISMA seperti, Idaroh Sholawat, Iriban, Tarawih Keliling, dan pengajian yang diselenggarakan oleh organisasi ISMA dalam lingkungan Masjid Al-Muhtar tentu sangatlah berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan dakwah, jika dakwah dilakukan di dalam masjid saja tentu proses kegiatan dakwah menjadi tidak efektif, karena pada zaman sekarang banyak orang yang enggan datang ke masjid hanya untuk mendengarkan ceramah, terutama pada anak remaja saat ini. Maka dari itu dengan adanya remaja (ISMA) kegiatan dakwah kemudian di kemas dengan melihat keadaan sosial

⁴³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 117.

masyarakat, seperti kegiatan idaroh, iriban, tarawih keliling dan dan dipandang dari kegiatan sosial ISMA juga sangat berperang penting dalam masyarakat seperti mengadakan turnamen antar dukuh, membuat rintisan jalan setapak penghubung antara Dukuh Suang, Sinkil, dan Dukuh Geneng, dan sampia sekarang jalan itu kini melebar dan terhubung dengan Dukuh Makam Do'a, dengan bantuan dari pemerintah Desa Pancur dan Suwadaya masyarakat sekitar. Dari hasil studi dapat diketahui bahwa agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok, mempunyai hubungan pengaruh-mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial dalam masyarakat manapun.⁴⁴

Kepribadian merupakan aktualisasi proses kehidupan dalam individu yang bebas, yang terintegrasi secara sosial.⁴⁵ Pembentukan kepribadian dan terbentuknya ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat, bukanlah hal yang terbentuk dalam satu pertemuan saja, dengan adanya kegiatan-kegiatan kegamaan yang sering dilakukan oleh Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Pembentukan Kepribadian dan terjalannya Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu proses yang harus dilakukan dengan kegiatan-kegiatan kegamaan. Maka dapat dipahami bahwa peran Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dapat di kategorikan baik, karena dapat membentuk kepribadian remaja menjadi lebih baik dan mampu menjalin Ukhuwah Islamiyah antar remaja mushola yang ada dilingkungan masjid Al-Muhtar. Di samping itu remaja mempunyai wadah untuk mengekspresikan minat dan bakatnya secara bebas dan juga mempunyai arah yang jelas.

⁴⁴ Khairunnas, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 22.

⁴⁵ Rollo May, *Seni Konseling*, Terj. Darmin Ahmad dan Afifah Inayati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet-ke III, 4.

Prilaku yang dilakukan oleh remaja masjid tentu prilaku yang positif karena dalam lingkungan masjid atau dalam organisasi mereka sudah dibekali dengan keagamaan yang tentunya menjurus ke arah kebaikan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Prilaku tersebut terbukti dengan diadakannya serangkaian kegiatan sosial yang dapat membantu masyarakat sekitar, seperti melakukan perintisan pembuatan jalan setapak pada awal periode kepengurusan, santunan anak yatim kerja sama dengan IPNU-IPPNU ranting 3 Pancur, melakukan Ta'ziah kepada keluarga anggota organisasi yang ditinggal salah satu keluarganya, mengadakan event-event kemasyarakatan dan lain sebagainya.

2. Analisis Tentang Peran Bimbingan Keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti.⁴⁶ Sedangkan dilihat dari bimbingan dan konseling ISMA juga berperan penting hal tersebut tercermin dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakannya meskipun pada umumnya para anggota tidak mengetahui apa itu bimbingan dan konseling, tapi dalam prakteknya bimbingan dan konseling antar sesama anggota itu sering terjadi, karena dalam pelaksanaan sering terjadi hubungan timbal balik antar sesama anggota dalam menyelesaikan masalah antar individu, dalam dunia bimbingan dan konseling ini dapat disebut dengan bimbingan dengan media kelompok atau organisasi.

Untuk membimbing para remaja ISMA biasanya menggunakan kegiatan keagamaan sebagai medianya, dengan mengikuti kegiatan keagamaan tentu sebuah karakter yang baik dari individu sedikit demi sedikit akan terbentuk dan akhlak antar sesama sesama remaja akan

⁴⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling, Studi dan Karier*, (Yogyakarta: ANDI OFFSITE, 2010), 10.

terbangun dan sopan santun kepada orang tua serta kepada kiyai juga akan semakin baik, sedangkan dari perspektif konseling remaja diarahkan untuk menjadi insan yang berbudi luhur, dan mau meneruskan perjuangan para Kiyai dan sesepuh Masjid Al-Muhtar.

Kebutuhan terhadap agama sebagai suatu kebutuhan mutlak, pasti diperlukan dan merupakan kebutuhan psikhis atau kejiwaan yang secara natural terdapat dalam watak natur manusia yang membutuhkan rasa aman, kasih sayang, penghargaan, rasa bebas, kekuatan, mengontrol dan rasa berhasil.⁴⁷

Sepanjang manusia masih membutuhkan perasaan di atas maka sepanjang itu pula manusia membutuhkan agama, karena semua kebutuhan tersebut bermuara pada agama.

Sehubungan dengan kondisi kejiwaan remaja yang berada dalam proses pembentukan kepribadian, maka pembinaannya merupakan suatu keharusan. Dalam rangka pembinaan remaja untuk menentukan muatan nilai-nilai yang harus diinternalisasikan.

Di Indonesia, dalam kaitannya dengan pembangunan nasional pembinaan remaja di arahkan pada pencapaian tujuan yaitu :⁴⁸

- a. Remaja mampu mengembangkan kepribadiannya yang konstruktif di dalam segala aspeknya, baik intelektualitas, kerohanian, kecakapan, ketrampilan, maupun aspek jasmani atau fisik, termasuk kesehatan dan bentuk luar yang segar, kuat dan serasi.
- b. Agar remaja Indonesia mampu mengembangkan fungsi sosialnya sebagai bagian dari bangsa keseluruhan untuk membangun Negara, berpartisipasi aktif dalam memelopori gerak laju pembangunan bangsa, baik dalam membina

⁴⁷ Al-Bugis, Zubaidah. "Agama sebagai suatu Terapi Bagi Remaja (suatu Pendekatan Psikologi Pendidikan)." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 3, no. 1, 2009, doi:[10.30984/jii.v3i1.552](https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.552). hal.3

⁴⁸ Al-Bugis, Zubaidah. "Agama sebagai suatu Terapi Bagi Remaja (suatu Pendekatan Psikologi Pendidikan). 5

kesejahteraan lahir dan batin, maupun dalam mengajar berbagai ketinggalan sehingga dapat sejajar dengan warga masyarakat dunia keseluruhan secara terhormat.

Sasaran tersebut jika dilihat dalam konteks ajaran Islam, maka konsep itu terdapat dalam paradigma pola kepribadian taqwa yang menjadi sasaran dan tujuan pendidikan agama Islam.

Bimbingan dan konseling yang terjadi dalam organisasi ISMA sebenarnya sering di jumpai, baik dari segi interaksi kepada sesama anggota, namun mereka lebih suka menyebutnya dengan istilah saling *sharing* permasalahan yang sedang di alami oleh para anggota, yang kemudian di paparkan kepada teman mereka dan kemudian teman yang lain mendengarkan permasalahan anggota yang sedang mengalami permasalahan tersebut dan kemudian anggota yang lain menanggapi dan memberikan konseling terhadap anggota yang sedang mengalami permasalahan.

Dengan demikian bimbingan keagamaan yang terjadi di dalam organisasi ISMA sudah dapat dikatakan baik, karena dalam bimbingan tersebut, ISMA berupaya memberikan bimbingan dari dalam rohani para remaja melalui kegiatan keagamaan. Karena dengan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keimanan, serta dapat menimbulkan rasa sadar bagi remaja agar tidak melakukan kegiatan yang dilarang oleh agama.

3. Analisis Tentang Penerimaan Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh ISMA terhadap Remaja.

Bimbingan keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Al-Qur’an dan Sunah rasul-Nya). Pada

akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat.⁴⁹

Fungsi utama bimbingan keagamaan adalah yang berhubungan dengan kejiwaan masing-masing individu, dari situ kemudian ISMA berupaya untuk memberikan bimbingan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di tujukan kepada pemuda khususnya, dengan kemasan kegiatan yang tidak membosankan sehingga dapat diterima dengan baik oleh para remaja lingkungan Masjid Al-Muhtar, karena pada dasarnya islam member bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah.⁵⁰

Kegiatan yang diadakan oleh ISMA selain ditujukan kepada remaja, kegiatan tersebut juga ditujukan kepada semua masyarakat yang ada di lingkungan masjid Al-Muhtar, dalam setiap kegiatannya masyarakat dengan suka hati penerima kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh ISMA dan selalu mendukung dan ikut serta mensukseskannya, seperti halnya ketika ISMA mengadakan Idaroh Sholawat, Terawih Keling, Pengajian Umum, dan Maulidur Rosul Az-zahir. Dengan adanya serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ISMA tentu dapat menjadikan pengalaman spiritual bagi para remaja dan diharapkan dapat terketuk hatinya sehingga mampu menjadikan para remaja tersebut menuju jalan ya di ridloi oleh Allah *Subhanallahu Wata'ala*.

Dari beberapa pemaparan yang dikeluarkan oleh narasumber tentu dapat kita ketahui bahwa dengan adanya ISMA, para reamaja merasa senang dan mendapatkan pengalaman yang positif dan mampu menjadikan sebagian remaja tersebut mendapatkan kepercayaan diri untuk menyongsong masa depan yang lebih baik lagi.

⁴⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hal.22

⁵⁰ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2011), hal.218